

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan terkait analisis metodologi tafsir Inspirasi karya Zainal Arifin dengan menggunakan rumusan metodologi Isiah Gusmian serta analisis teori hermeneutika Dilthey, maka menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Dari sisi aspek teknik penulisan, tafsir Inspirasi termasuk dalam kategori penyajian runtut dalam sistematika penulisannya. Untuk bentuk penyajian tafsirnya adalah bentuk penyajian global. Gaya bahasa dalam tafsir Inspirasi adalah gaya bahasa reportase di mana dalam setiap kalimatnya disuguhkan menggunakan kalimat-kalimat sederhana. Bentuk penulisan dalam tafsir Inspirasi ini adalah bentuk penulisan non akademik, karena tidak ditemukan kutipan sumber ataupun *footnote* dan sebagainya di dalam tafsir ini. Dari sisi hermeneutika, metode penafsiran tafsir Inspirasi ini menggunakan metode riwayat dan pemikiran, nuansa tafsirnya adalah nuansa sosial-kemasyarakatan dan menggunakan pendekatan tekstual.

Kemudian dari aspek lokalitas, bahasa yang digunakan dalam Tafsir Inspirasi ini adalah Bahasa Indonesia yang baku, namun ada juga beberapa kata yang berbahasa Inggris. Seperti kata *mindset*, *the power of positive attitude*, *remote control* dan lainnya. Oleh karena Zainal bertempat tinggal di daerah sekitar Medan, maka bahasa yang ada dalam tafsirnya pun tak lepas dari aksen serta bahasa yang biasa digunakan oleh mayoritas masyarakat Medan. Bahasa orang Medan umumnya memang bahasa Indonesia, tetapi memiliki ciri khas tersendiri. Kemudian aspek kebudayaan yang terdapat dalam tafsir

Inspirasi yaitu kebanyakan membahas tentang sosial-kemasyarakatan serta sosial-politik.

Dari penelitian menggunakan teori hermeneutika Dilthey, menghasilkan kesimpulan pada Q.S al-Baqarah 275-281 menunjukkan bahwa dalam penafsirannya yang mengaitkan dengan dunia perbankan merupakan hasil interpretasinya Zainal sangat menentang riba yang diharamkan oleh Allah SWT. Namun dalam hal bekerja di Bank Zainal tidak mengklaim hal tersebut haram. Di mana uang hasil upah atau gaji yang dibayarkan merupakan uang yang disalurkan oleh negara. Kemudian pada ayat 279 sub judul yang diberikan Zainal adalah “Pelaku riba akan terus di dalam perang batin melawan Allah dan Rasul. Ini lebih menyakitkan daripada perang fisik”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan betapa dasyatnya dampak dari praktik riba.

Pada Q.S an-Nisa ayat 3 Zainal bukanlah tokoh yang menentang keras poligami seperti kalangan *syafiiyah* pada umumnya, di mana mahdzab syafi'i dengan jelas tidak menganjurkan poligami. Bahkan mahdzab *syafi'i* mempertegas sikapnya bahwa praktik poligami tidak diwajibkan. Kalangan ini menganggap bahwa poligami dekat dengan ketidakadilan, namun bagi Zainal yang juga dalam tafsirnya bermahdzab *syafi'i* ini tidak mempermasalahkan pernikahan baik yang monogami ataupun poligami, dan hal tersebut patut untuk dihormati. Maka pesan inspirasi yang terkandung dalam ayat ini yaitu boleh melakukan poligami dengan landasan iman dan takwa, agar rumah tangga menjadi sakinah. Sesama manusia hendaknya saling melindungi, khususnya bagi laki-laki yang telah menjadi suami bagi seorang perempuan, pemberian mahar itu sebagai wujud penghormatan terhadap seorang perempuan. Dan dalam rumah

tangga ada hak seorang anak yang harus dididik dengan pendidikan yang baik.

Pada Q.S an-Nisa ayat 32 Zainal bukanlah tokoh patriarki yang memiliki perspektif mengenai perempuan yang tidak boleh tampil ataupun memiliki karir di publik atau bukan di dalam rumah saja. Dalam penafsirannya ini Zainal mengemukakan cara untuk meraih hak milik dengan (1) memakan harta halal, (2) berdagang atas keridaan, (3) tidak bunuh diri. Allah dengan sifat kasih sayang menjamin perlindungan hak manusia dengan perintah dan larangannya. Selagi manusia menjauhi dosa-dosa besar yang telah diajarkan oleh syariat dan menjadikan doa sebagai sarana untuk meminta bantuan dari Sang Pencipta maka hidupnya akan mulia.

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini yang masih banyak kekurangan, saya berharap dapat bermanfaat bagi para pembaca. Mungkin penelitian ini jauh dari kata sempurna, untuk itu saya sebagai penulis menerima kritik dan saran sebagai sarana untuk memperbaiki penelitian ini. Dan dengan banyaknya karya tafsir yang dihasilkan oleh Sarjana Muslim Indonesia, maka hal tersebut menjadi kesempatan bagi mereka yang bergelut dalam mengembangkan studi al-Qur'an. Khususnya untuk mahasiswa-mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.